

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mahdi Al-Ghasani menyebutkan bahwa salah satu dampak dari sains modern terhadap kesehatan mental manusia mengalami perubahan yang sangat signifikan. Tidak sedikit umat manusia yang menderita kegelisahan, stress, fobia, dan sebagainya. Oleh karena itu, umat manusia mengalami degradasi emosi spiritual dan psikologis. Oleh sebab itu, terjadilah peningkatan yang sangat pesat terhadap penderita penyakit mental dan tidak sedikit mereka melakukan bunuh diri (Rajab, 2019).

Gangguan kesehatan Mental menurut Zakiah Darajat dapat mempengaruhi beberapa aspek: (a) Perasaan, contohnya iri, dengki, takut, kesedihan tanpa sebab, marah dengan hal-hal sepele, sombong, dsb. (b) Pikiran, seperti sulit berkonsentrasi, pelupa, sulit membuat perencanaan. (c) Kelakuan, misalnya menyakiti diri sendiri dan orang lain, melakukan perbuatan menyimpang. (d) Kesehatan tubuh, penyakit jasmani yang bukan disebabkan oleh gangguan pada jasmani (Syaroni & K, 2017). Hal ini dapat dipahami bahwa kesehatan mental bersifat fatal dalam kehidupan manusia. Alasannya, karena manusia terdiri dari dua unsur, yakni lahir dan batin. Dua unsur itu sangat berkaitan satu sama lain.

Kesehatan dapat diartikan sebagai kesejahteraan fisik, mental, dan sosial tidak hanya diartikan sebagai ketiadaan penyakit atau kelemahan. Makna dari kesehatan secara fisik berarti berfungsinya seluruh mekanisme anggota tubuh. Kesehatan mental berarti kestabilan dalam berpikir terhadap kehidupan dirinya sendiri dan juga kemampuan menangani masalah yang dihadapi. Sedangkan kesehatan sosial merujuk kepada kemampuan untuk menyikapi interaksi sosial di lingkungannya dan mampu beradaptasi dimana dia tinggal (Hermino, 2019).

Dalam dunia kesehatan, ada yang dinamakan Psikosomatis. Istilah dari psikosomatis ini berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Psyche*" yang memiliki arti

jiwa atau psikis dan “*Soma*” yang berarti badan. Secara sederhana, psikosomatis didefinisikan sebagai penyakit fisik yang disebabkan oleh gangguan psikologis. Psikosomatis ini tidak termasuk kasus psikologis yang tidak terlalu berat, namun psikosomatis ini sangat mempengaruhi gangguan medis. Problematika yang berkaitan dengan psikis bisa menjadi sebab timbulnya penyakit jasmani yang sangat beragam, bahkan bisa juga memperparah penyakit jasmani yang sudah diderita. Misalnya kekecewaan terhadap hasil kerja yang tidak sesuai dengan ekspektasi, sehingga menjadi stress yang berkepanjangan yang menyebabkan penyakit serangan jantung (Sarnoto, 2016).

Pada hakikatnya, tasawuf bertujuan untuk mendekatkan manusia kepada Allah (*Taqarub ila Allah*). Akan tetapi, dalam sudut perspektif psikologi menyatakan bahwa tasawuf mengajarkan manusia untuk hidup berbahagia, sehingga melahirkan kehidupan yang sehat baik secara fisik maupun batin. Oleh sebab itu, tasawuf sangat berperan penting sebagai tindakan preventif sekaligus tindakan kuratif dalam menangani problematika psikologis. Alasannya adalah karena tasawuf memberikan sebuah tawaran kepada umat manusia agar kembali kepada fitrahnya yang suci dengan kata lain, tasawuf mengantarkan manusia kepada keseimbangan nilai-nilai rohani dan spiritualitas dengan memperhatikan stabilitas kesejahteraan, kebersihan, dan kesehatan jiwa (Muzakir, 2019).

Rasulullah Saw. pernah bersabda bahwa muslim yang kuat lebih dicintai oleh Allah ketimbang muslim yang lemah. Maksud kuat disini adalah kuat secara lahir dan batin. Lahirnya Rasulullah Saw. selain membawa wahyu ketuhanan, beliau secara tidak langsung memberikan segudang pengetahuan tentang kesehatan dalam kehidupannya. Hal ini karena beliau menerapkan pola hidup sehat yang baik dan benar serta terbukti secara ilmiah. Oleh sebab itu, beliau menyebarkan wahyu-Nya dengan keadaan tubuh yang tetap sehat dan bugar (Khairani, 2020).

Pandangan Dadang Hawari dalam menjelaskan kesehatan mental, ia berpendapat bahwa orang yang paling dekat dengan agama. Alasannya, ada

beberapa titik temu antara kedokteran jiwa atau kesehatan mental di satu pihak dan agama di pihak lain. Titik temu tersebut adalah pernyataan yang dilontarkan oleh WHO (*World Health Organization*), bahwa sehat yang hakiki itu adalah orang yang memiliki stabilitas dalam segi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual, atau dalam ungkapan lain terdapat empat dimensi sehat bio-psiko-sosio-spiritual. Oleh karena itu, secara tidak langsung, dapat dipahami bahwa agama memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan manusia. Agama tidak hanya mengatur manusia dalam peribadahan nya kepada Tuhan, melainkan terdapat nilai-nilai kesehatan yang tersembunyi dalam ajarannya (Rifki Rosyad, 2016).

Pernyataan ini diperkuat oleh pandangan Agus Rahmadi dan M. Biomed dalam karya tulisnya yang berjudul “*Kitab Pedoman Pengobatan Nabi Saw.*” bahwa agama merupakan jalan kehidupan bagi manusia. Konsekuensinya adalah apa yang diperintahkan maka wajib dikerjakan dan apa yang dilarang maka harus menjauhinya. Dalam agama Islam, sumber rujukan agama adalah Al-Qur’an dan As-sunnah. Oleh karena itu, umat islam harus tunduk dan taat kepada dua sumber rujukan tersebut. Al-Qur’an dan As-sunnah banyak sekali mengisyaratkan mengenai kesehatan dan pengobatan. Diantaranya yaitu membersihkan diri, ada dua maksud dalam membersihkan diri disini, yaitu bertaubat (membersihkan jiwa) dan bersuci (membersihkan dari sesuatu yang kotor dan najis). Dalam pengobatan, Allah menjadikan Al-Qur’an dan madu sebagai solusi dalam menyembuhkan penyakit. Adapun Al-Qur’an mampu mengobati penyakit batin, sedangkan madu mampu mengobati penyakit yang bersifat fisik. Hal ini dapat dipahami bahwa agama pun mengisyaratkan bahwa dalam menjaga kesehatan dan pengobatan itu harus menyeluruh (Rahmadi, A., 2019).

Ada dua cara pengobatan yang mampu ditempuh oleh masyarakat, baik berbentuk pengobatan konvensional (medis) ataupun pengobatan secara tradisional. Meskipun dalam metodenya sangat tidak sama, akan tetapi dua pengobatan tersebut satu tujuan, yakni menyajikan pelayanan yang terbaik kepada pasien yang bersangkutan. Pada perkembangannya, dalam metode

pengobatan tradisional di Negeri ini tidak sedikit dipengaruhi oleh budaya asing, seperti budaya India, budaya Cina, budaya Arab, dan budaya Eropa. Adapun peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kesehatan tradisional, yaitu UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan. Pasal 1 angka 16 UU No. 36 Tahun 2009 menjelaskan bahwa pelayanan kesehatan tradisional adalah sebuah metode kesehatan yang bersifat kuratif dan preventif dengan merujuk pada cara dan obat yang diajarkan secara turun temurun yang bersifat empiris, dapat dipertanggungjawabkan, dan diterapkan sesuai nilai dan norma yang berlaku di kalangan masyarakat (I. & Munajah, 2019).

Jika dilihat dari pernyataan diatas, bahwa pengobatan yang dilakukan oleh Nabi termasuk kedalam pengobatan tradisional. Hal ini karena selaras dengan peraturan perundang-undangan yang dibuat oleh pemerintah. Alasannya, pengobatan yang dilakukan oleh Nabi memiliki cara dan obat yang secara tidak langsung diajarkan secara turun temurun lewat para ulama, yang memiliki konsentrasi terhadap kesehatan. Kemudian, dapat dipertanggungjawabkan atas kebenarannya, karena sesuai dengan tuntunan wahyu yang di terima Nabi melalui wahyu-Nya. Selain itu, juga dapat dibuktikan secara empiris melalui penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan modern.

Selain itu, Gusmus Raksa Jasad hadir sebagai komunitas terapi yang menggunakan pengobatan kesehatan tradisional yang mampu menjawab problematika kesehatan di era modern. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Emy salmiyah, dkk. Membahas tentang pengaruh metode terapi bekam terhadap penyakit hipertensi yang dilaksanakan di Rumah Sehat Nur Sunda Gus Mus Terapi Cianjur, pada tanggal 27 dan 28 februari 2019. Diawali dengan mewawancarai 13 pasien, adapun 7 dari 13 pasien memiliki riwayat penyakit hipertensi, sering berbekam ketika muncul pusing dan sakit pundak. Selain itu, juga memiliki tekanan darah yang melebihi dari 140/90 mmHg. Setelah melakukan terapi bekam pada bulan februari, terdapat penurunan tekanan darah yang cukup signifikan (Emy Salmiyah, Sada Ukur Barus, 2021).

Selain itu, pada saat ini masyarakat dunia mempercayakan pengobatan medis ketika terserang suatu penyakit, tanpa memikirkan efek samping dari pengobatan tersebut. Bahkan, Jerry D. Gray. Berpendapat bahwa pengobatan medis dari berbagai macam perusahaan farmasi itu memiliki efek samping dalam obatnya, karena memiliki zat berbahaya yang mengakibatkan kecanduan. Maka dari itu, Jerry. D Gray mengatakan bahwa 90 persen dari semua jenis penyakit yang diketahui manusia seperti kanker, diabetes, depresi, penyakit jantung dll. Dapat diatasi dengan tindakan preventif, misalnya pola makan yang teratur, nutrisi yang tepat, paparan sinar matahari yang cukup, dan berolahraga (Gray, 2019). Menurut penelitian Jerry D. Gray. bahwa di Amerika selama tahun 2009, sebanyak 783.936 warga Amerika meninggal akibat mengonsumsi obat konvensional (Gray, 2019).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Gusmus Raksa Jasad memberikan sebuah solusi untuk permasalahan kesehatan yang terjadi saat ini. Metode khas yang dimiliki dalam pengobatannya menjadi daya tarik bagi masyarakat luas. Alasannya, metode Gusmus Raksa Jasad ini menggabungkan kesehatan tradisional yakni Akupresur atau yang dikenal dengan pijat refleksi digabungkan dengan terapi bekam. Selain itu, treatment massage yang nyaman dan sesuai dengan titik meridian yang dikeluhkan menjadi sebuah rangkaian metode terapi yang khas komunitas terapi ini.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan diatas tentang pengobatan yang dilakukan oleh Nabi dan kesehatan tradisional. Maka penulis berniat melakukan penelitian skripsi yang berjudul **Hidup Sehat Ala Rasulullah Di Era Modern (Studi deskriptif pada Komunitas Gusmus Raksa Jasad di Cileunyi Kabupaten Bandung)**

B. Rumusan Masalah

Melihat beberapa permasalahan yang ada dalam latar belakang tersebut, peneliti berkonsentrasi melakukan penelitian terhadap hidup sehat ala Rasulullah perspektif Gusmus Raksa Jasad. Permasalahan mengenai kesehatan manusia di era modern ini melahirkan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang

cukup rumit untuk dibahas. Agar bahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka dari itu peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas. Berikut adalah permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti.

1. Apa yang dimaksud dengan hidup sehat menurut ajaran Rasulullah di era modern?
2. Bagaimana metode pengobatan Komunitas Terapi Gusmus Raksa Jasad?
3. Bagaimana pandangan Komunitas Terapi Gusmus Raksa Jasad terhadap hidup sehat ala Rasulullah?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan. Oleh karena itu, penelitian kali ini ada beberapa tujuan yang dimiliki yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan diatas, diantaranya:

1. Memiliki tujuan untuk menjelaskan dan memahami pengertian hidup sehat ala Rasulullah di era modern
2. Memiliki tujuan untuk menjelaskan dan mengetahui sejarah dan metode pengobatan Gusmus Raksa Jasad.
3. Memiliki tujuan untuk mengetahui pandangan Gusmus Raksa Jasad terhadap hidup sehat ala Rasulullah?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah bagian dari rumpun keilmuan tasawuf dan Psikoterapi. Alasannya, terdapat bahasan bagaimana upaya kita untuk menerapkan hidup sehat ala Rasulullah. Pola hidup sehat yang beliau lakukan semasa hidupnya melahirkan kesehatan secara holistik, yakni kesehatan secara menyeluruh baik dalam fisik, mental, dan jiwa. Namun, penelitian ini merupakan pembahasan hidup sehat ala Rasulullah dalam pandangan Gusmus Raksa Jasad, yaitu salah satu komunitas dalam bidang pengobatan tradisional. Oleh karena itu, besar harapan bagi peneliti, agar penelitian ini menjadi suatu kontribusi dalam pengetahuan dan khazanah keilmuan di Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Kerangka Berpikir

Nabi Muhammad merupakan pemeran utama untuk kehidupan umat manusia, terutama umat Islam. Apa yang beliau katakan dan apa yang beliau lakukan, pasti memiliki hikmah didalamnya. Terutama dalam dunia kesehatan. Sang Nabi pun mencontohkan bagaimana pola hidup sehat yang beliau lakukan dan juga bagaimana Nabi mengobati suatu penyakit dengan diiringi tuntunan Wahyu-Nya. Meskipun pada hakikatnya bukan Nabi yang menyembuhkan melainkan Allah lah yang melakukannya. Nabi berperan hanya sebagai perantara. Seperti yang dikatakan Nabi dalam sabdanya, “*Setiap Penyakit ada obatnya. Apabila obat itu tepat untuk suatu penyakit, penyakit itu akan sembuh atas izin Allah*” (HR. Muslim). (Rahmadi, A., 2019)

Ada beberapa pengobatan yang telah dianjurkan oleh Nabi, diantaranya berbekam, minum madu, dan sundutan api. Seperti yang telah disabdakan Nabi, “*Ibnu Abbas dari Nabi ‘Kesembuhan itu ada dalam tiga hal: dalam Syurthah Mihjam (sayatan pisau bekam), minum madu, atau sundutan api. Namun Aku melarang umatku melakukan sundutan*” (Shahih Bukhari, 5681). Hal ini dapat dipahami bahwa ada beberapa hikmah dari pengobatan yang beliau anjurkan dan beliau larang (Rahmadi, A., 2019)

Dalam pola makan Rasulullah, beliau setidaknya ada jeda untuk mengistirahatkan organ pencernaannya dengan berpuasa. Puasa inilah ternyata memiliki manfaat yang besar dalam kesehatan. Beliau bersabda “*Berpuasalah kamu supaya sehat tubuhmu*” (HR. Bukhari). Adapun menurut para ahli, bahwa saat berpuasa organ pencernaan melakukan detoksifikasi atau penetralan racun dalam tubuh. Begitupun sama dengan pengobatan bekam (At-Tirmidzi, 2019)

Rasulullah menyebutkan bahwa pada dasarnya perut manusia merupakan sumber masalah dari beragam penyakit. Maka dari itu puasa adalah obatnya. Seperti yang dikatan Rasulullah, “*Sumber daripada penyakit adalah perut, perut adalah gudang penyakit dan berpuasa itu adalah obat*” (HR. Muslim). (Khairani, 2020)

Menurut Syekh Ibnu Qayyim Al-Jauziyah ada 3 (tiga) pengobatan yang dilakukan oleh Rasulullah, diantaranya:

a. Obat alamiah

Pengobatan alamiah ini didapatkan dari tumbuh-tumbuhan yang memiliki manfaat terhadap kesehatan jasmani. Selain itu, metode pengobatan yang berkonsentrasi kepada stabilitas kesehatan jasmani itu juga termasuk obat alamiah.

b. Obat ilahiyah

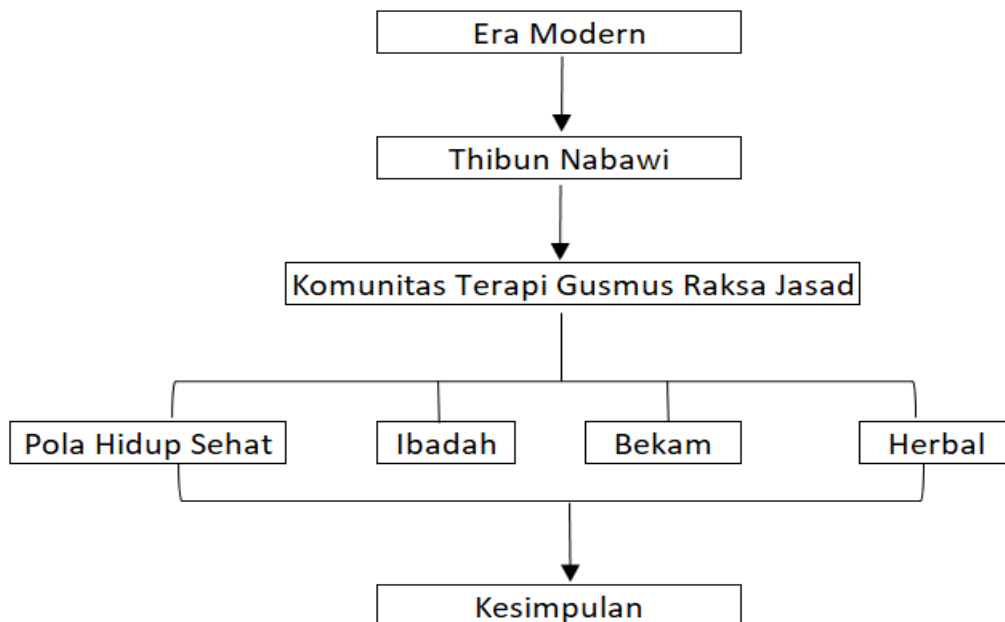
Pengobatan ini maksudnya adalah pengobatan yang memiliki konsentrasi kepada sehatnya jiwa atau hati. Misalnya berdoa, berdzikir, sholat, dsb.

c. Kombinasi obat alamiah dan ilahiyah

Pengobatan ini bersifat menyeluruh, maksudnya adalah obat ini mampu memberikan dampak yang baik yang bersifat preventif maupun kuratif pada dua unsur manusia, yakni lahiriyah dan batiniyah (Al-Jauziyah, 2019).

Adapun menurut Dr. Zaidul Akbar seorang dokter yang mendalami metode pengobatan Rasulullah, bahwasanya jika seseorang ingin memiliki kesehatan yang baik, maka semestinya orang tersebut memperbaiki amal ibadahnya dengan baik dan benar. Selain itu, berprasangka baik kepada Allah SWT juga dapat menstabilkan kesehatan. Alasannya, ketika seseorang berprasangka baik kepada Allah SWT dengan selalu bersyukur, maka secara tidak sadar orang tersebut telah mengontrol emosi dan perasaannya dengan baik. Kemudian, orang itu akan selalu merasa bahagia, ketika orang itu bahagia hormon endorfin atau *endogenous morfin* mulai keluar dan hormon itu bersifat menyembuhkan. Hal ini selaras dengan hadits Rasulullah yang berbunyi “*Aku (Allah) sesuai dengan sangkaan hamba-Ku*”, artinya jika seseorang berpikir positif kepada Allah SWT, maka dampaknya akan positif pula terhadap kehidupan, begitupun sebaliknya (Zaidul Akbar, 2020).

Dalam menjaga kesehatannya, Rasulullah melakukan pengobatan bekam, sebagaimana hadits yang telah diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi, dari Anas Bin Malik, ia berkata , “*Rasulullah Saw berbekam pada akhda'ain dan Kahil (titik diantara kedua bahu, agak menonjol, di bagian paling atas punggung yang bersambung dengan leher). Beliau biasa berbekam pada tanggal tujuh belas, sembilan belas, dan dua puluh satu*” (HR. At-Tirmidzi) (At-Tirmidzi, 2019). Pada hadits ini menunjukkan bahwa manusia, khususnya umat muslim, dianjurkan untuk melakukan pembekaman seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi. Selain itu, ada banyak manfaat dalam proses pembekaman, yakni detoksifikasi racun tubuh dan merelaksasi ketegangan otot-otot tubuh. Adapun untuk pelaksanaannya, jika ingin memiliki pahala sunnah, yakni dilakukan pada tanggal tujuh belas, sembilan belas, dan dua puluh satu dalam bulan hijriyah. Berikut adalah bagan dari kerangka berpikir dari penelitian ini.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

F. Permasalahan Utama

Berawal dari perkembangan zaman yang begitu pesat, umat manusia mengalami perubahan yang cukup signifikan. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya perilaku, pola pikir, pola hidup, teknologi, dan kesehatan. Adapun permasalahan utama yang menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini yaitu problematika kesehatan di era modern. Banyak sekali penyakit yang bermunculan akibat pola hidup yang tidak sehat. Akhirnya, masyarakat pun berlomba-lomba untuk menemukan solusi kesehatan agar terhindar dari berbagai macam penyakit. Selain itu, pengobatan medis pun menjadi salah satu tujuan mereka, meskipun mereka tidak tahu dampak yang bahaya dari pengobatan medis.

Dampak yang berbahaya dan mengerikan akan didapatkan jika pengobatan medis menjadi tujuan satu-satunya. Alasannya adalah karena menurut para ahli pengobatan medis akan memberikan rasa kecanduan dan efek samping. Selain itu, jika pemakaiannya dalam jangka panjang akan mengakibatkan kerusakan organ yang ada di dalam tubuh, misalnya gagal ginjal. Hal ini karena ginjal terus menyaring zat-zat kimia yang ada dalam obat medis sehingga suatu saat ginjal akan menurun kinerjanya sebagai organ.

Oleh karena itu, berangkat dari peristiwa tersebut yang telah dipaparkan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berkonsentrasi kepada kesehatan. Terutama metode kesehatan yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. Sebagai solusi kesehatan yang tidak memiliki dampak bahaya sekaligus tindakan preventif dalam kehidupan.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun fungsi dari penelitian terdahulu itu adalah untuk melihat kembali apakah penelitian ini telah diteliti sebelumnya atau tidak. Selain itu, fungsi selanjutnya adalah melihat dasar-dasar penelitian yang ada persamaan dalam fokus penelitian. Menurut hasil temuan peneliti, ada beberapa penelitian yang serupa tapi konsep yang berbeda dengan penelitian ini.

Adapun perbedaannya terdapat pada variabel penelitiannya. Berikut adalah hasil temuan penelitian yang serupa:

1. Skripsi atas nama Zakiyyah Muntazhiroh, (11121040000013), Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Judul: “*Gambaran Persepsi Masyarakat Kota Terhadap Metode Pengobatan Nabi Muhammad Saw. (Thibbun Nabawi) Ditiga Wilayah (Jakarta, Tangerang Selatan, Dan Depok)*”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018. Peneliti menggambarkan tentang beragam jenis metode pengobatan *Thibbun Nabawi* dan menggambarkan bahwa stigma negatif yang ada di masyarakat terhadap pengobatan medis, alasannya karena pengobatan medis memiliki efek samping.
2. Skripsi atas nama Syafiya Al Khaleda (3006163005). Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul: “*Terapi Hijamah (Bekam) Menurut Pendekatan Sejarah dan Sunnah*”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018. Penelitian ini juga membahas bagaimana sejarahnya pengobatan Nabi dan apa saja yang dilakukan Nabi dalam hidupnya untuk menjaga kesehatan nya.
3. Deti, Devi, Ismaya, Siti, Hisny. (2022). Judul “*Solusi Permasalahan Kesehatan Dengan Pengalaman Al-Quran Dan Sunnah Rasulullah*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni pengolahan data dengan cara hitungan persentase dari kuisioner. Adapun hasil dari penelitian ini adalah efektifitas Al-Quran dan Sunnah dalam mengatasi berbagai macam masalah kesehatan. Selain itu, Al-Quran dan Sunnah juga merupakan pedoman dalam pola hidup sehat yang memiliki urgensi tinggi di zaman sekarang.
4. Maula, Saifuddin. (2021). Judul “*Resepsi Thibbun Nabawi Pada Hastag #JuruSehat Rasulullah (JSR) Ala Zaidul Akbar*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang melahirkan data-data secara deskriptif, baik secara lisan atau perilaku yang dapat diamati. Adapun mengenai hasil penelitian ini adalah

bagaimana Rasulullah memiliki hidup yang sehat. Selain itu, keutamaan dalam mengonsumsi herbal yang telah dianjurkan oleh Rasulullah terdapat dalam pembahasan.

5. Skripsi atas nama Muhammad Rizqi, (1731030004). Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul: “*Khasiat Minyak Zaitun Dalam Al-Quran dan Relevansinya di Klinik Tibbun Nabawi Dr. Imam Wahyudi Bandar Lampung*”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021. Penelitian ini juga membahas mengenai khasiat buah zaitun dan bagaimana cara menggunakannya sebagai obat. Selain itu, peneliti juga membahas tentang dalil agama mengenai urgensi dari buah zaitun.

Kelima penelitian terdahulu tersebut peneliti jadikan sebagai tinjauan pustaka. Alasannya karena dianggap paling relevan dengan topik pembahasan yang akan peneliti laksanakan. Akan tetapi, pada kelima penelitian tersebut hanya meneliti urgensi terhadap pengobatan Rasulullah nya saja. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti bermaksud melahirkan kebaruan sekaligus pembeda dari penelitian sebelumnya, yaitu mengubah variabel nya menjadi konsep kesehatan Rasulullah dalam perspektif Komunitas Terapi Gusmus Raksa Jasad di era modern ini. Sebuah komunitas yang berfokus pada kesehatan tradisional.